

## **LAMPIRAN**

## Observasi Awal

Budaya *pemali* merupakan tradisi yang sudah ada sejak dari nenek moyang orang toraja yang kemudian dilestarikan secara turun temurun dan dari generasi kegenerasi. Pemali tidak terlepas dari ajaran Aluk Todolo sebagai pantangan yang mengatur kehidupan sosial masyarakat toraja yang diyakini berdampak terhadap keberlangsungan hidup masyarakat ketika ada *pemali* yang dilanggar. Setelah mengamati budaya pemali yang telah dilakukan peneliti melihat bahwa dalam budaya *pemali* menunjukkan bahwa masyarakat menjunjung tinggi norma, ketaatan, kesopanan dan keharmonisan secara khusus di Buntu Pepasan. Adapun pemali yang masih ditaati hingga saat ini yaitu *pemali* dalam satu rumah atau keluarga ketika ada acara rambu solo' dan rambu tuka' pantang sekali untuk yang bersangkutan berbagi yang suami pergi ke acara rambu solo' dan istri pergi ke rambu tuka' sangat dilarang oleh orang tua, harus menentukan satu tempat jika suami istri sepakat ke rambu tuka' tidak ada satupun anggota keluarga yang boleh ke rambu solo' jadi semuanya harus ke tempat yang sudah disepakati. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Buntu Pepasan masih menjunjung tinggi *pemali* sebagai ketaatan.

### **Pedoman wawancara**

1. Apa yang anda ketahui tentang Pemali di Buntu Pepasan.?
2. Pemali apa saja yang masih berlaku dalam masyarakat Buntu Pepasan.?
3. Nilai apa saja yang terkandung dalam budaya pemali di Buntu Pepasan.?
4. Apa implikasinya dari nilai budaya pemali terhadap Pendidikan Agama Kristen.?
5. Apakah masyarakat Buntu Pepasan terkhusus generasi sekarang masih memahami dan menghormati tradisi budaya pemali di tengah perkembangan zaman saat ini.?

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati pemali atau pantangan yang berlaku dalam masyarakat Buntu pepasan.
2. Mengamati bagaimana masyarakat Buntu Pepasan menjaga dan melestarikan budaya pemali sebagai aturan dalam kehidupan sosial masyarakat yang tetap ada.
3. Mengamati bagaimana masyarakat memahami dan menghormati tradisi pemali sebagai bagian dari warisan nenek moyang orang Toraja.
4. Mengamati nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam budaya pemali di Buntu Pepasan.
5. Mengamati bagaimana budaya pemali mempengaruhi hubungan manusia dengan Tuhan, serta manusia dengan sesama.
6. Mengamati bagaimana budaya pemali di Buntu Pepasan memiliki implikasi terhadap Pendidikan Agama Kristen.

➤ **TRANSKIP WAWANCARA**

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	<p>Apa yang anda ketahui tentang pemali di Kecamatan Buntu Pepasan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut tokoh adat <b>Desse' Toding</b>, Pemali sangat berkaitan dengan ee. larangan atau pantangan untuk tidak melakukan tindakan tertentu yang dianggap sangat tabu dilakukan atau dilarang yang akan berdampak bagi diri sendiri maupun masyarakat luas.</li> <li>• Menurut <b>Yunus Palungan</b> sebagai tokoh adat, pemali itu bagi kita orang buntu pepasan adalah suatu larangan atau aturan tradisional yang sudah ada dari nenek moyang kita sampai sekarang, segala sesuatu yang dipemalian ada konsekuensi dan filosofi menurut orang dulu-dulu dan ketika hal tersebut dilanggar maka ada sanksi adat, biasa disuruh potong babi ketika itu pelanggaran berat.</li> <li>• Pemali menurut <b>Herman Tandi Lolo</b> selaku tokoh masyarakat, pemali merupakan larangan untuk tidak melakukan apa yang dilarang oleh orang tua yang apabila kita melanggar pemali yang diyakini ada</li> </ul>

		<p>dampaknya terhadap kehidupan maka akan dikenai sanksi adat.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menurut Sampe Lana' selaku tokoh masyarakat, ko.. yatu pemali kalo kita masyarakat Toraja adalah aturan yang mengatur tatanan sosial dalam lingkungan ketika kita melaksanakan upacara adat seperti rambu solo' maka kita dilarang pergi ke sawah ketika baru pulang dari acara tersebut, jadi yaa... pemali itu bagian dari larangan yang sama sekali tidak boleh dilakukan atau dilanggar kapan kita melanggar maka ada konsekuensi yang secara tidak langsung berdampak pada kita.</li><li>• Menurut <b>Pdt Hildya Ade Malino</b> bahwa pemali kalo dalam masyarakat Toraja merupakan larangan untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik, jadi intinya pemali itu mengajarkan kita untuk tidak melakukan perbuatan yang jahat, dalam ajaran kekristenan pun kita diajarkan untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik.</li></ul>
--	--	---

		Jadi pemali yang sejalan dengan kekristenan pasti kita jalani.
2	Pemali apa saja yang masih berlaku dalam masyarakat Buntu Pepasan.?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut tokoh adat <b>Desse' Toding</b>, pemali yang masih berlaku dalam masyarakat buntu pepasan, seperti pemali tu sibali sampu pissan sampai sampu pentallun, pemali ke sule kig jomai acara rambu solo' ta tarru' langsung male lako rambu tuka', pemali tu kande duku jomai rambu solo' lako pa'lak, sia yanna lan rampanan kapa' dipemalian tu mak pangnan buni atau selingkuh, ketika hal tersebut dilanggar maka kita akan dikenakan sanksi adat.</li> <li>• Menurut <b>Herman Tandi lolo</b>, pemali yang masih berlaku susi ke do kig banua dipemalian tu mammak men ulu sauk, dan dalam satu lembang itu pemali adakan acara yang berbeda dalam hari yang sama seperti acara rambu tuka' dan acara rambu tuka', sia pemali tu kaboko-boko baktu ala punnala apanna tau ketaek nadi palaku sia pemali duka kebongi mi ta mareko bangpa jonglu padangg.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut <b>Sampe Lana'</b> sebagai tokoh masyarakat, bahwa pemali yang masih berlaku di buntu pepasan yaitu pemali meminta kembali barang yang sudah kita berikan keorang lalu diambil kembali, dan pemali juga kalo kita maki-maki saudara kita perempuan apalgai berbicara yang tidak sopan.</li> <li>• Menurut <b>Yunus Palungan</b> selaku tokoh adat, pemali yang masih berlaku sampai sekarang dalam masyarakat yaitu, pemali boko, pemali mak pakena-kena pemali tu mak pasilamban-lamban, pemali ungkandei tutu', pemali ke umbala'patuan, pemali unpogau' sara' ke lan bulan february.</li> </ul>
3	<p>Nilai apa saja yang terkandung dalam budaya pemali dibuntu pepasan.?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut tokoh adat Yunus Palungan, ada nilai sosial, nilai ketaatan, nilai spritual, nilai moral, nilai keharmonisan dan moral, jadi pemali memang bagian dari tatanan hidup yang sampai saat ini kita masih yakini sebagai aturan yang mengatur kita melakukan yang</li> </ul>

		<p>dianggap tidak bertentangan dengan hal yang buruk.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut Desse' Toding sebagai tokoh adat, mengatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pemali itu banyak salah satunya nilai, sosial, moral dan etika, keharmonisan dan spiritual, karena pemali memang mengatur kita untuk tidak melakukan sesuatu yang tabu tidak baik untuk dilakukan.</li> </ul>
4	<p>Apa implikasinya dari nilai budaya pemali terhadap pendidikan agama kristen.?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut <b>Pdt Hildya Ade Malino</b>, implikasi dari nilai budaya pemali terhadap pendidikan agama kristen yang mengandung nilai karakter seperti religus, jujur, bertanggung jawab, disiplin dan bekerja keras nilai tersebut dapa berimplikasi pada pendidikan agama kristen.</li> <li>• Menurut Desse' Toding sebagai tokoh adat, mengatakan bahwa implikasi dari nilai budaya pemali terhadap pendidikan agama kristen adalah sebagai penghargaan terhadap tradisi lokal, dimana pemali dapat menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati baik kepada sesama maupun menghargai</li> </ul>

		<p>adat dan tradisi yang selaras dengan ajaran kristen juga membuka ruang antar ajaran kristen ada tradisi lokal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Yunus Palungan</b> selaku tokoh adat mengatakan bahwa implikasi dari nilai budaya pemali terhadap pendidikan agama kristen yaitu sebagai pencegahan perilaku penyimpangan sosial dan menjaga ketertiban masyarakat dalam konteks pendidikan agama kristen, nilai-nilai dapat digunakan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup sesuai norma baik norma agama maupun norma sosial.</li> <li>• Menurut <b>Herman Tandi Lolo</b> selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa pemali berfungsi sebagai pengaturan hubungan manusia dengan manusia , dengan alam dan dengan sangpencipta serta mengajarkan kita tentang kejujuran tanggung jawab dan kepedulian sosial.</li> </ul>
5	Apakah masyarakat buntu pepasan terkhusus generasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut tokoh adat Desse' Toding mengatakan bahwa generasi sekarang sangat kurang dalam</li> </ul>

	<p>sekarang masih memahami dan menghormati tradisi budaya pemali ti tengah perkembangan zaman saat ini.?</p>	<p>memahami dan menghormati pemali, mungkin karena mereka minim dalam hal bertanya atau dari pemahaman orang tua sehingga memahami pemali sebagai ajaran kuno yang tidak terlalu penting untuk ditaati bagi mereka dan salah satu penyebabnya adalah anak mudah adalah dipengaruhi oleh teknologi.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menurut Yunus palungan sebagai tokoh adat, mengatakan anak mudah sekarang sangat kurang dalam hal mencari tahu apa sebenarnya dimaksud dengan pemali hanya sekedar mendengar bahwa jangan dilakukan itu pemali tanpa mengetahui apa konsekuensi ketika hal tersebut dilanggar dan pengaruh teknologi yang berkembang begitu pesat yang menjadi penyebab utama kurang membangun dialog dengan orang tua, tokoh adat, dan tokoh masyarakat.</li><li>• Herman Tadi lolo mengatakan kalo jaman sekarang sudah sangat jarang anak mudah yang memahmi apa sebenarnya yang dimaksudkan</li></ul>
--	--	--

		<p>pemali dan bagaimana dampaknya terhadap individu dan kelompok mereka hanya mendengar saja kalo dibilang itu pemali tapi tidak memahaminya.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menurut Sampe Lana' bahwa anak mudah sekarang sangat malas bertanya, dan tidak mau tahu mereka hanya fokus dengan Hpnya jika diajak bicara, jadi mereka sangat kurang dalam memahami pemali tersebut.</li></ul>
--	--	---